Resume Jurnal Klasifikasi

Eric rahmadya julio gangga 071911633080

Perbedaan yang membuat perbedaan

Menurut saya setelah membaca jurnal ini dan mendengarkan kuliah Bu endang pada selasa sore saya berasumsi bahwa contoh klasifikasi adalah klasifikasi itu sendiri dan kategorisasi adalah seperti relative index yang tertera pada DDC, karena menurut saya relative index mengarah pada generalisasi, contoh ayam, mulai dari daging sampai ternak ayam mempunyai induk atau semesta ayam, sedangkan klasifikasi mempunyai pengertian tersistematis, sehingga ayam daging dengan ternak ayam berbeda menurut system DDC. (apabila salah mohon dikoreksi)

Berikut resume atau poin penting dalam jurnal yang mempengaruhi pemikiran saya tersebut.

Ciri klasifikasi dan kategorigasi membuat miss persepsi atau berbeda informasi semantic dalam pemikiran setiap individu. Analisis perbedaan akan membuat konsekuensi yang signifikan.

* Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses membagi dunia menjadi beberapa kelompok entitas yang

anggotanya mirip satu sama lain.

* Teori kategorisasi klasik

Dunia pengalaman diasumsikan terdiri dari satu set kategori yang telah ditentukan sebelumnya,

masing-masing didefinisikan oleh satu set fitur penting yang diwakili oleh label kategori; dan semua anggota kategori tertentu diasumsikan memiliki seperangkat fitur penting yang diidentifikasi oleh label kategori dan dapat dipahami oleh semua anggota komunitas linguistik.

kategori ditentukan oleh sekumpulan kriteria yang menentukan dikenal

sebagai "teori kategori klasik". Ini adalah teori yang sederhana namun kuat yang bertumpu

pada tiga proposisi dasar.

1. Intensi kategori adalah representasi ringkasan dari seluruh kategori entitas.

2. Ciri-ciri esensial yang membentuk intensi suatu kategori secara individual diperlukan dan secara bersama-sama cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori tersebut.

3. Jika kategori (A) bertumpuk di dalam kategori superordinat (B), fitur yang mendefinisikan

kategori (B) terkandung di dalam kumpulan fitur yang mendefinisikan kategori (A).

* Kritik teori kategorisasi

Tetapi penelitian empiris yang dilakukan selama tiga puluh tahun terakhir telah

menantang validitas asumsi yang mendasari teori ini. Kritik terhadap teori klasik berpendapat

bahwa ketidakmampuan subjek untuk mengidentifikasi karakteristik yang menentukan dari suatu

entitas tidak hanya merongrong asumsi bahwa kumpulan fitur penting yang menentukan keanggotaan kategori adalah mutlak tetapi juga menimbulkan pertanyaan. gagasan bahwa fitur-fitur ini tersedia untuk dan dapat ditentukan oleh semua anggota komunitas linguistik.

* Klasifikasi

Istilah "klasifikasi" digunakan untuk merujuk pada tiga konsep yang berbeda namun terkait: sistem kelas, diurutkan menurut seperangkat prinsip yang telah ditentukan dan digunakan untuk mengatur sekumpulan entitas; sebuah kelompok atau kelas dalam system klasifikasi; dan proses menugaskan entitas ke kelas dalam sistem klasifikasi.

Fokusnya di sini adalah pada sistem klasifikasi sebagai alat representasi yang digunakan untuk mengatur kumpulan sumber informasi.

Klasifikasi sebagai proses melibatkan penugasan yang teratur dan sistematis dari setiap

entitas ke satu dan hanya satu kelas dalam sistem kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang

tindih. Proses ini sah dan sistematis: sah karena dilaksanakan sesuai dengan seperangkat prinsip

yang mengatur struktur kelas dan hubungan kelas; dan sistematis karena ini mengamanatkan

penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip ini dalam kerangka urutan realitas yang ditentukan.

Skema itu sendiri artifisial dan sewenang-wenang: artifisial karena merupakan alat yang dibuat

dengan tujuan untuk membangun organisasi yang bermakna; dan sewenang-wenang karena

kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan kelas-kelas dalam skema mencerminkan perspektif tunggal dari domain tersebut dengan mengesampingkan semua perspektif lainnya.

* Skema klasifikasi

Skema klasifikasi adalah sekumpulan kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih

yang diatur dalam struktur hierarki dan mencerminkan tatanan realitas yang telah ditentukan

sebelumnya. Karena skema klasifikasi mengamanatkan bahwa suatu entitas dapat menjadi

anggota dari satu dan hanya satu kelas, ia menyediakan komunikasi informasi yang berarti

melalui pengurutan kelas yang sistematis dan berprinsip.

* Skema klasifikasi bibliografi

Ranganathan dalam gagasan APUPA (atau Alien-Penumbral-Umbral-Penumbral-Alien).

Kelas umbral (U) mewakili topik fokus; kelas penumbral (P) adalah yang paling dekat

hubungannya dengan topik fokus; dan kelas alien (A) adalah yang dihapus dari dan

karena itu tidak terkait dengan topik fokus.

Ketika individu meninjau kumpulan sumber daya yang diatur dalam urutan yang diklasifikasikan, dia umumnya memulai dengan kelas yang paling relevan atau topik fokus (U); bergerak ke kanan atau ke kiri, dia berkembang dari sumber daya pada topik fokus melalui materi yang terkait erat (P) ke sumber daya yang tidak terkait (A). Dengan cara ini, linieritas yang melekat dalam struktur hierarki skema klasifikasi digunakan untuk menciptakan konteks yang bermakna dengan mendekatkan kelas-kelas tersebut ke dalam struktur hierarki yang secara

teoritis paling dekat hubungannya.

* Klasiﬁkasi sebagai Bahasa Disiplin.

Struktur klasifikasi sering kali melekat dalam bahasa disiplin ketika digunakan untuk

menetapkan konteks konseptual tertentu yang mendefinisikan dan mengatur domain

investigasi (Foucault, 1970; Jacob, 1994). Bahasa berfungsi untuk menentukan batas-batas domain; untuk menentukan subjek dari domain dan hubungan yang diperoleh antara fenomena investigasi; untuk melegitimasi konsep dan metodologi tertentu; untuk memastikan transmisi pengetahuan yang efektif dengan menstabilkan kosakata; dan

untuk mendorong perspektif atau disepistem disipliner. Karena bahasa disipliner mencerminkan struktur klasifikasi yang mendasari domain, arti dari istilah kelas apa pun hanya dapat dipahami dalam konteks konseptual yang ditetapkan oleh struktur klasifikasi.

* Perbedaan antara Klasifikasi dan Kategorisasi

Meskipun ada kesamaan yang jelas antara klasifikasi dan kategorisasi, perbedaan di antara keduanya memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan lingkungan informasi. Kegagalan untuk membedakan antara kedua sistem organisasi ini tampaknya berasal dari kesalahpahaman bahwa keduanya sebenarnya identic, kesalahpahaman yang mungkin diperkuat oleh fakta bahwa keduanya adalah mekanisme untuk mengatur informasi.

Meskipun sistem klasifikasi dan kategorisasi merupakan mekanisme untuk menetapkan keteraturan melalui pengelompokan fenomena terkait, perbedaan mendasar di antara keduanya memengaruhi bagaimana keteraturan tersebut dipengaruhi perbedaan yang membuat perbedaan dalam konteks informasi yang ditetapkan oleh masing-masing sistem ini. Meskipun klasifikasi tradisional sangat ketat karena mengamanatkan bahwa suatu entitas adalah atau bukan anggota kelas tertentu, proses kategorisasi bersifat fleksibel dan kreatif serta menarik asosiasi tidak mengikat antara entitas asosiasi yang tidak didasarkan pada sekumpulan prinsip yang telah ditentukan sebelumnya tetapi pada pengenalan sederhana atas kesamaan yang ada di sekumpulan

entitas.

Fakta bahwa baik konteks maupun komposisi kelas-kelas ini tidak bervariasi merupakan dasar stabilitas referensi yang disediakan oleh system klasifikasi. Sebaliknya, kategorisasi membagi dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategori yang anggotanya memiliki kesamaan langsung dalam konteks tertentu. Bahwa konteks ini dapat bervariasi dan bersamanya komposisi kategori adalah dasar untuk fleksibilitas dan kekuatan kategorisasi kognitif.

Ada enam sifat sistemik yang berfungsi sebagai titik awal untuk

membandingkan sistem klasifikasi dan kategorisasi:

1. proses,
2. batas,
3. keanggotaan,
4. kriteria untuk tugas,
5. tipikalitas,
6. struktur.
7. Proses klasifikasi melibatkan pengaturan sistematis kelas entitas berdasarkan analisis

himpunan karakteristik individu yang diperlukan dan secara bersama-sama mencukupi yang

mendefinisikan setiap kelas. Sebaliknya, proses kategorisasi umumnya tidak sistematis tetapi

secara inheren kreatif karena tidak perlu bergantung pada definisi yang telah ditentukan tetapi

mampu menanggapi penilaian kesamaan berdasarkan konteks langsung, tujuan pribadi, atau

pengalaman individu.

1. Sistem klasifikasi dan kategorisasi juga dibedakan berdasarkan batasan yang diterapkan

pada pengelompokan. Karena kelas-kelas dalam sistem klasifikasi dibatasi secara kaku oleh intensi kelas dan selanjutnya dibatasi oleh persyaratan bahwa kelas-kelas itu saling eksklusif dan tidak tumpang tindih, batas-batas antar kelas ditetapkan, ditentukan, dan persisten. Namun, dalam sistem kategorisasi, keanggotaan suatu entitas dalam satu kategori mana pun tidak mengikat dan tidak melarang keanggotaan dalam kategori lain mana pun. Dengan demikian keanggotaan dari dua atau lebih kategori dalam sistem kategorisasi dapat tumpang tindih atau bervariasi sepanjang waktu dalam menanggapi konteks yang berubah. Hal ini dimungkinkan karena batasan kategoriti tidak hanya kabur tetapi, pada kenyataannya, dapat berubah dan berpotensi cair

1. Dan 4. Keanggotaan dan kriteria penugasan adalah dua karakteristik yang terkait

erat yang membedakan sistem klasifikasi dari sistem kategorisasi. Dalam sistem klasifikasi,

kriteria untuk tugas kelas - himpunan fitur yang diperlukan dan mencukupi yang membentuk

intensi kelas - diatur oleh prinsip-prinsip yang menetapkan kerangka konseptual sistem.

Keanggotaan dalam kelas sangat ketat karena ditentukan oleh intensitas kelas: entitas adalah

atau bukan anggota kelas mana pun dalam sistem. Lebih penting lagi, bagaimanapun,

keanggotaan dalam sebuah kelas adalah mutlak hanya karena sebuah entitas dapat dimiliki

oleh satu dan hanya satu kelas. Sebaliknya, kriteria penetapan kategori yang digunakan oleh

sistem kategorisasi berpotensi variabel, memungkinkan keanggotaan kategori untuk

menanggapi tuntutan konteks yang digunakan. Dengan cara ini, keanggotaan kategori dapat

bervariasi sepanjang waktu berdasarkan kombinasi informasi yang bergantung pada konteks

dan tidak bergantung konteks yang digunakan untuk mendefinisikan keanggotaan kategori.

Perbedaan dalam kriteria tugas menekankan perbedaan penting antara klasifikasi dan

kategorisasi. Dalam sistem klasifikasi, penugasan kelas bergantung pada definisi yang

merupakan "idealisasi" atau "abstraksi teoritis" (Barsalou, 1987) untuk menentukan

keanggotaan kelas. Namun, dalam sistem kategorisasi, penetapan kategori bersifat fleksibel

dan dinamis, yang mencerminkan kemampuan individu untuk menyesuaikan definisi kategori

dalam menanggapi variasi di lingkungan terdekat

1. Khas berkaitan erat dengan karakteristik keanggotaan dan kriteria penugasan.

Namun, tipikalitas berpotensi ambigu, di satu sisi, tipikalitas digunakan sebagai indikasi penilaian individu tentang seberapa representatif seorang anggota dari kelas atau kategori tertentu; dan, di sisi lain, digunakan sebagai refleksi dari asumsi mengenai kriteria keanggotaan dan keanggotaan yang mengatur sistem klasifikasi atau kategorisasi. Karena penelitian empiris menunjukkan bahwa subjek mampu mengurutkan anggota menurut tipikal bahkan ketika bekerja dengan kelas yang terdefinisi dengan baik, salah satu / atau kelas seperti angka ganjil atau nomor genap ( Armstrong, Gleitman, & Gleitman, 1983), mencoba untuk membedakan antara klasifikasi dan kategorisasi atas dasar penilaian tipikalitas individu akan menjadi latihan yang sia-sia. Sebaliknya, asumsi sistemik yang mengatur keanggotaan memang memberikan poin penting perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi.

1. Sistem klasifikasi umumnya merupakan struktur hierarki dari kelas-kelas yang terdefinisi dengan baik. saling eksklusif, dan tidak tumpang tindih yang bersarang dalam serangkaian hubungan superordinate-subordinate atau genus-species. Sebaliknya, struktur sistem kategorisasi terdiri dari kelompok variabel entitas yang mungkin atau mungkin tidak diatur dalam struktur hierarki. Karena kategori tidak dibatasi oleh persyaratan untuk saling eksklusivitas, keanggotaan dalam satu kategori tidak melarang keanggotaan dalam kategori lain.

* Kesimpulan

Tinjauan yang sangat awal dari sifat dan fitur dari pendekatan yang berbeda untuk

mengatur, memesan, atau hanya mengelompokkan sumber informasi hampir tidak

menyentuh permukaan dalam menangani perbedaan struktural antara sistem klasifikasi dan

sistem kategorisasi dan bagaimana perbedaan ini mempengaruhi interaksi dengan sistem

sebagai lingkungan informasi.

Misalnya, pada tingkat yang sangat dangkal, kekuatan klasifikasi adalah

kemampuannya untuk membangun hubungan antar kelas yang stabil dan bermakna. Tetapi

kekakuan struktur yang mendukung hubungan ini memiliki kekurangannya masing-masing.

Secara khusus, sistem klasifikasi tradisional tidak bergantung pada konteks: karena

hubungan yang dibentuk oleh klasifikasi tidak berubah dan bertahan melintasi ruang dan

waktu, sistem ini tahan terhadap konteks penggunaan dan sangat membatasi kemampuan

individu untuk berkomunikasi dengan sistem secara bermakna dan cara produktif.

Sebaliknya, sistem kategorisasi, dan terutama sistem pasca-koordinat, sangat responsif

bahkan bergantung pada konteks langsung. Kegunaan sistem ini sebagai

lingkungan informasi pada akhirnya bergantung pada ketentuan untuk komunikasi yang

efektif dengan individu. Tetapi daya tanggap dan of eksibilitas sistem pasca koordinasi

secara efektif melarang pembentukan hubungan yang bermakna karena kategori diciptakan

oleh individu, bukan sistem, dan dengan demikian terbang dan singkat.